

## ANALISIS FAKTOR DAN DAMPAK KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK

Fachria Octaviani<sup>1</sup>, Nunung Nurwati<sup>2</sup>

[Fachria18001@mail.unpad.ac.id](mailto:Fachria18001@mail.unpad.ac.id), [nngnurwati@yahoo.co.id](mailto:nngnurwati@yahoo.co.id)

### Abstrak

*Anak merupakan sebuah anugrah yang diberikan Tuhan kepada mereka yang menjalin hubungan rumah tangga. Dengan begitu, anak merupakan buah kasih yang harus dijaga dan diberikan bimbingan, dan pemenuhan hak-hak dalam kehidupannya. Hak-hak tersebut meliputi hak Pendidikan, hak untuk mendapatkan tempat tinggal, hak mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan keluarga, dan hak untuk perlindungan. Kekerasan seksual pada anak merupakan salah satu fenomena dimana anak tidak mendapatkan hak perlindungan karena anak seharusnya dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat secara jasmani dan rohaninya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi literatur dan dilakukan untuk menganalisa faktor dan dampak yang dihasilkan dari tindak kekerasan seksual pada anak.*

**Kata Kunci :** Anak, Kekerasan Seksual, Faktor dan Dampak

### Abstract

*Children are a gift given by God to those who are in a household relationship. That way, children are the fruit of love that must be guarded and given guidance, and fulfill their rights in life. These rights include the right to education, the right to a place to live, the right to receive affection from parents and family, and the right to protection. Sexual violence against children is a phenomenon where children do not get the right to protection because children should be able to grow and develop into physically and mentally healthy human beings. This research was conducted using a literature study method and was conducted to analyze the factors and impacts resulting from sexual violence against children.*

**Keywords:** Children, Sexual Violence, Factors and Impact

## PENDAHULUAN

Secara filosofi anak diartikan sebagai generasi muda yang akan menjadi potensi dan penerus perjuangan bangsa di masa yang akan datang. Anak akan memiliki peran dan cita-cita yang memerlukan pembinaan serta perlindungan khusus dari pihak-pihak terdekat seperti keluarga. Dalam kehidupannya, anak berhak mendapatkan pelayanan untuk mengasah kemampuan dan kehidupan sosialnya, selain itu anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan hingga ia dilahirkan.

Seharusnya, pada masa perkembangan anak ini, mereka mendapatkan hak untuk perlindungan dari berbagai pihak dalam hidupnya. Anak yang telah menjalankan Pendidikan di sekolah maka seharusnya ia mendapatkan perlindungan dari lingkungan sekolahnya. Kemudian jika anak sedang berada di lingkungan keluarga, maka ia harus mendapatkan hak perlindungan dari keluarganya itu sendiri. Dalam hal ini, Keluarga harus menjalankan fungsi dan peran dengan semestinya. Hak perlindungan pada anak ini telah diatur dalam UU RI No. 23 Tahun 2002 yang membahas tentang perlindungan anak.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

Tertera pada pasal 1 ayat 2 bahwa " Perlindungan anak merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak yang dimilikinya agar dapat menjalankan kehidupan, dan menjalankan proses tumbuh kembang serta dapat berpartisipasi sesuai harkat martabat kemanusiaan ".

Saat ini tidak jarang dalam kehidupannya anak mendapatkan perlakuan yang tidak pantas baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan yang ada disekitarnya. Perlakuan yang tidak pantas ini seperti kekerasan dan terhambatnya pemenuhan hak anak. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, kekerasan anak adalah setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, sebuah bentuk ancaman untuk melakukan pemaksaan, perbuatan merugikan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Kekerasan seksual pada anak menurut ECPAT (*End Child Prostitution In Asia Tourism*) diartikan sebagai hubungan atau interaksi yang dilakukan seorang anak dengan seorang dewasa seperti saudara sekandung, orang asing, maupun orang tua dimana kondisi ini dilakukan sebagai pemuas kebutuhan seksual pelaku itu sendiri. perbuatan kekerasan seksual ini cenderung dilakukan dengan paksaan, ancaman, suap, tipuan yang dilakukan oleh pelaku pada anak.

Beberapa alasan muncul ketika anak mendapatkan kekerasan seksual dalam hidupnya, alasan-alasan tersebut seperti, ketidakmampuan pelaku untuk mengendalikan nafsu seksualnya, dan kurangnya program edukasi mengenai kehidupan seksual pada anak. Selain itu, kekerasan seksual juga bisa terjadi akibat dendam yang dirasakan pelaku terhadap korban atau salah satu keluarga korban sehingga pelaku melampiaskan dengan cara melakukan kekerasan seksual.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kekerasan seksual yang dilakukan pada anak akan berdampak pada kerusakan saraf di bagaian cortex. Kemudian dampak lain yang paling parah adalah 70% kemungkinan anak yang mengalami kekerasan seksual akan menjadi pelaku di kemudian hari (Erlinda, 2014). Kemudian, disebutkan bahwa anak yang mengalami kekerasan akan menimbulkan dampak dalam kehidupannya, seperti gangguan kemampuan sosial, emosi, dan kognitif selama hidupnya, kesehatan mental seperti halusinasi dan depresi, serta perilaku beresiko kesehatan, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan perilaku seksual yang lebih dini datangnya. Semua tindakan kekerasan kepada anak-anak akan direkam dalam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai kepada masa dewasa dan terus sepanjang hidupnya. Jika hal ini terjadi, maka akan menjadi rantai dan budaya kekerasan.

Menurut Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) Arist Merdeka Sirait saat ini angka kekerasan dan kejahatan seksual pada anak mengalami peningkatan hingga menyentuh angka 59 persen selama masa pandemi virus corona (Covid-19). Kemudian, khusus di wilayah Depok jumlah kasus yang tercatat pada periode tahun 2019 hingga bulan juli 2020 mencapai angka 2.700 kasus. Dengan banyaknya jumlah kasus yang tercatat, maka permasalahan kekerasan seksual yang terjadi pada anak bukanlah masalah yang bisa dianggap sepele, hal ini memerlukan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencegah dan melakukan upaya pertolongan kepada anak yang terlanjur mengalami kekerasan seksual dalam hidupnya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisa fenomena sosial berupa kekerasan seksual pada anak serta menggali faktor dan dampak yang dihasilkan oleh kekerasan seksual pada anak.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi literatur. Studi Literatur merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian dengan cara mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang ditentukan. Referensi dalam studi literature ini bisa didapatkan dari junal, artikel, penelitian terdahulu, buku, dan situs internet yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Metode penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya, sehingga dapat menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Maka dari itu kedua Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan dapat menganalisa faktor dan dampak yang dihasilkan oleh kekerasan seksual pada anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi kekerasan seksual

Kekerasan seksual merupakan sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara paksa untuk memenuhi kepuasan seksualnya dengan cara yang tidak wajar. Kekerasan seksual yang dilakukan pada anak merupakan salah satu penyiksaan anak dimana orang dewasa atau seseorang yang lebih tua memaksa, dan menggunakan anak sebagai objek pemuas nafsu belaka. Bentuk dari kekerasan seksual ini dengan melakukan aktivitas seksual, memberikan perilaku atau kegiatan tidak senonoh dari alat kelamin, menampilkan pornografi, dan melakukan kontak fisik dengan alat kelamin yang semua itu dilakukan kepada anak usia dini. Kekerasan seksual yang dilakukan pada anak tidak hanya dengan melakukan hubungan seks, namun terdapat

beberapa tindakan yang tidak wajar dilakukan oleh anak yang disebut juga sebagai kekerasan seksual seperti :

1. Memaksa anak untuk terlibat dalam aktivitas seksual
2. Memperlihatkan pornografi berupa video maupun foto pada anak
3. Sengaja melakukan aktivitas sosial didepan anak
4. Menyentuh tubuh anak
5. Membuat dan membagikan foto maupun video senonoh yang tidak pantas dilihat oleh anak

Kekerasan seksual yang dilakukan pada anak merupakan salah satu tindakan kriminal. Pelaku sebagai orang utama yang melakukannya tidak memandang korbannya laki-laki maupun perempuan. Pelaku melakukan tindakan ini untuk memuaskan hasratnya secara paksa kepada orang lain dengan melakukan pemaksaan, ancaman, dan ketidakberdayaan anak dalam aktivitas seksual.

### Faktor Penyebab Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual dilakukan pada anak karena pelaku melihat posisi anak yang lemah dan lugu. Tahap perkembangan anak umumnya masih rentan dan belum mengerti banyak hal sehingga seringkali disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kekerasan seksual pada anak dapat terjadi dari tidak adanya kesempatan yang dimiliki pelaku untuk memenuhi kebutuhan seksualnya dan tidak dapat mempertahankan *privacy*. Faktor yang menjadi penyebab kekerasan seksual pada anak diantaranya :

- a. Perubahan hormon oleh pelaku
- b. Perkembangan teknologi
- c. Perubahan gaya hidup
- d. Sosial budaya yang mempengaruhi
- e. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kekerasan seksual

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual pada anak diantaranya seperti faktor budaya patriarki, konflik antar budaya, faktor internal yang dimiliki pelaku, tingkat control masyarakat rendah, dan adanya patologi dalam keluarga.

### **Dampak kekerasan seksual**

Kekerasan seksual yang dilakukan pada anak akan menimbulkan dampak traumatis sepanjang hidupnya. Ketika mereka mengalami kekerasan seksual tersebut mereka masih belum mengerti kondisi yang terjadi, dan mereka tidak menyadari bahwa mereka adalah korban dari fenomena tersebut. Anak sebagai korban merupakan subjek pelampiasan hawa nafsu dari pelaku yang akan sangat berpengaruh pada aspek psikologis dan psikososial dalam dirinya. Menurut Noviana (2015, dalam Hetty 2019) kekerasan seksual yang dilakukan pada anak akan berdampak dari sisi biologis dan sosialnya. Dari sisi biologis, anak akan mengalami gangguan pada organ-organ vital karena telah dipaksa melakukan aktivitas seksual. Kemudian dari sisi sosialnya, anak akan merasa mudah terintimidasi sehingga anak merasa kurang percaya diri.

Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual cenderung akan lebih tertutup karena mereka takut akan ancaman-ancaman yang diberikan pelaku. Mereka akan merahasiakan peristiwa tersebut dari orang disekitarnya. Selain itu, anak merasa malu untuk menceritakan hal tersebut dan menganggap yang sudah terjadi pada dirinya adalah sebuah kesalahan yang ia perbuat.

#### **a. Dampak psikologis**

Kekerasan seksual menurut WHO akan berdampak pada kesehatan mental anak sebagai korban. Hal ini disebabkan karena umumnya pelaku dan korban hidup di satu lingkungan yang sama sehingga

mereka cenderung akan mengalami depresi, fobia, dan mengalami kecurigaan pada orang lain dalam waktu yang lama.

#### **b. Dampak fisik**

Ketika seorang anak mengalami fenomena kekerasan seksual, maka akan berpengaruh pada perubahan fisiknya. Anak akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan otak dan mengalami kerusakan di organ-organ internalnya.

#### **c. Dampak sosial**

Selain berdampak pada fisik dan psikologisnya, anak korban kekerasan seksual juga akan berdampak pada kehidupan sosialnya. Fenomena ini merupakan hal yang tidak biasa di lingkungan masyarakat sehingga jika kekerasan seksual ini terjadi akan menimbulkan berbagai pandangan negative dari masyarakat. Pandangan-pandangan ini membuat masyarakat dapat memberikan sebuah label kepada korban bahwa mereka sengaja menggunakan pakaian-pakaian yang terbuka dan mengundang nafsu seksual pelaku (Taslim, 1995). Dengan begini, korban akan sulit untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya karena korban cenderung akan dikucilkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur tentang fenomena kekerasan seksual dan mengkaji faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa kekerasan seksual masih marak terjadi di lingkungan masyarakat. Kekerasan seksual dilakukan oleh orang dewasa pada anak dibawah umur. Kebanyakan tindakan kekerasan seksual dilakukan pada anak dibawah umur disebabkan karena anak-anak memiliki tidak

cukup kekuatan untuk melawan, mereka cenderung lemah baik secara fisik maupun psikisnya. Kekerasan seksual yang terjadi pada anak akan berdampak pada kehidupan mereka selanjutnya, anak akan merasa tidak nyaman karena mengalami ketakutan dan memiliki rasa trauma, anak akan mudah merasa depresi dan mudah untuk mencurigai orang-orang yang ada disekitarnya.

Saat ini tidak jarang pula, kekerasan seksual dilakukan oleh orang-orang terdekat korban, sehingga proses pencegahan perlu untuk dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan mentoring dalam masyarakat. Dengan kejadian ini, kerjasama dari berbagai pihak diperlukan untuk meningkatkan penanganan perlindungan pada anak dan menjauhkan hidupnya dari pelaku. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tindak kekerasan seksual bisa terjadi oleh siapapun dan siapapun dapat menjadi pelaku kejahatan seksual. Keluarga khususnya orang tua perlu meningkatkan kewaspadaan pada lingkungan sekitar dan hal ini merupakan cara yang paling ampuh untuk mencegah fenomena ini terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haq, A. F., Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (2014). EKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI INDONESIA. *Prosiding KS*, 1-146.
- B, D. H., Rohmah, N., Rifanda, N., Novitasari, K., & Nuqul, F. L. (2015). KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK: TELAAH RELASI PELAKU KORBAN DAN KERENTANAN PADA ANAK. *Jurnal Psikoislamika*, 5-10.
- Krisnani, H., & Kessik, G. (2019). Analisis Kekerasan Seksual Pada Anak dan Intervensinya oleh Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Seksual oleh Keluarga di Lampung). *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 198-207.
- Kurniawan, R. A., Nurwati, R. N., & Krisnani, H. (2019). ERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENANGANI ANAK KORBAN . *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21-32.
- Ningsih, E. S., & Hennyati, S. (2018). KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK . *Jurnal Bidan "Midwife Journal"*, 56-65.
- Sari, R., Nulhaqim, A., & Irfan, M. (n.d.). Pelecehan Seksual Terhadap Anak .
- Sari, R., Nulhaqim, S., & Irfan, M. (n.d.). Pelecehan Seksual Terhadap Anak . *Prosiding KS*, 1-146.
- Simbolon, D. F. (2018). Minimnya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak. *Soematra Law Review*, 43-66.
- Suharto, E. (2015). KEKERASAN TERHADAP ANAK RESPON PEKERJAAN SOSIAL. *Kawistara*, 1-98.